

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode *economic order quantity* (EOQ) lebih ekonomis dibandingkan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola persediaannya dan juga dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Didapatkan jumlah pemesanan paling ekonomis dari metode EOQ, yang dimana sebelumnya kebijakan perusahaan dalam 1 tahun membeli Amine 4900 Liter dengan metode EOQ menjadi 1550 Liter, Phosphate 3450 Liter dengan metode EOQ menjadi 1301 Liter, dan Oxygen scavanger 5700 Liter dengan metode EOQ menjadi 1672 Liter.
- 2) Didapatkan *safety stock* untuk metode EOQ, amine 2133 Liter, Phosphate 1502 Liter, dan Oxygen scavanger 2481 Liter. Didapatkan juga *Re-Order Point* dimana sebelumnya perusahaan

akan memesan kembali ketika stock hampir habis, Amine 2415 Liter, Phosphate 1701 Liter, dan Oxygen scavanger 2810 Liter.

- 3) *Total inventory cost* (TIC) menggunakan metode EOQ juga lebih ekonomis daripada total biaya persediaan dari kebijakan perusahaan didapat penghematan untuk Amine sebesar Rp 19.387.278,19, untuk Phosphate sebesar Rp 20.434.759,23, untuk Oxygen scavanger sebesar Rp 19.026.392,06.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ialah:

1. Alangkah baiknya perusahaan meninjau kembali kebijakan persediaan bahan kimia pada Package Boiler & Heat Recovery Steam Generator yang selama ini telah dilakukan perusahaan dengan perbandingan metode EOQ dimana bila berdasarkan penelitian lebih ekonomis untuk menggunakan metode EOQ.
2. Alangkah baiknya perusahaan menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety stock*),

pemesanan kembali (*Re-order point*), dan Frekuensi pembelian untuk menghindari resiko kehabisan bahan kimia (*Stock Out*) dan juga kelebihan bahan kimia sehingga dapat meminimalisir biaya.

